

**PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR DI RA
RAIHAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

YULI PUSPITASARI
NPM:1011070060

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakri, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR DI RA RAIHAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh :

Yuli Puspitasari

Pendidikan merupakan suatu yang mencerminkan kehidupan yang mencakup tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, maka dengan itu muncul teori tentang pendidikan yang di katakan bahwa “pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Metode cerita bergambar di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung belum terlaksana secara maksimal, hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu tidak ada dorongan bereksplorasi guru, kurangnya waktu kegiatan belajar menggunakan metode cerita, penyediaan alat permainan yang terstruktur, dan kurangnya sarana. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan merumuskan masalah, yaitu : Bagaimana Penerapan Metode Cerita Bergambar di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung.

Untuk menjawab masalah penelitian ini maka digunakan jenis penelitian lapangan (field research) dan sifat penelitian ini deskriptip-kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Data analisa menurut buku Sugiono digunakan metode cara berfikir induktif.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah penulis lakukan, maka untuk lebih mengoptimalkan belajar mengajar guru menggunakan media buku cerita bergambar yang menarik, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses kegiatan.

Kata Kunci : Metode Cerita Bergambar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR DI
RA RAIHAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Yuli Puspitasari**

N. P. M : **1011070060**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Jamal Fakri, M.Ag.
NIP. 19630124 199103 1 002

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
NIP. 19640711 199103 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Merivati, M.Pd.
NIP. 19690608 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703289

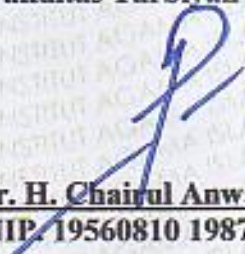
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR DI RA
RAIHAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**,
disusun oleh : **YULI PUSPITASARI, NPM 1011070060**, Jurusan : Pendidikan
Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan pada hari/tanggal : Selasa, 16 Mei 2017.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Neni Mulya, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Sovia Mas Ayu, MA	(.....)
Penguji Kedua	: Dr. H. Jamal Fakri, M.Ag.	(.....)
Penguji Pendamping	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِن

قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Q.S Yusuf:3).¹

¹ Lajnah Pentashih Mushaf, *Syaamil Al-Qur'an*, Cv Haikal Media Center, Bandung, 2007, Hlm.235.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung akan terselesainya karya ini, diantaranya :

1. Kepada ayahanda Wasito dan Ibunda Kasriyah tercinta, yang selalu mengasuh, mendidik membimbing dan membesarkanku dengan do'a dan segenap jasa-jasanya yang tak terbilang demi keberhasilan cita-citaku
2. Kepada suami tercinta yang selalu mendampingi, mendukung dan memotivasi
3. Seluruh keluarga terutama adikku Minarsih dan Rahmat Setiawan yang penulis cintai yang selalu memberi masukan dan do'a
4. Kepala sekolah dan guru, karyawan yang ada di lingkungan di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung, semoga menjadi guru yang profesional.
5. Dosen – dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya dan semoga dapat bermanfaat bagi penulis.
6. Para sahabat-sahabat, serta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2010 khususnya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dikelas B yang tak dapat kusebutkan satu pesatu yang selalu memberi motivasi guna untuk menyelesaikan karya tulis ini.
7. Almamaterku yang tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan yang saya banggakan, yang telah mendidik dan mendewasakanku dalam membangun paradikma befikir dan bertindak dalam pencarian jati diri.

RIWAYAT HIDUP

Yuli Puspitasari, lahir di Desa Kediri Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu pada tanggal 29 Mei 1991, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara diantaranya Yuli Puspitasari, Minarsih, dan Rahmat Setiawan. Penulis beralamat di Desa Kediri Kec. Wargomulyo, Kab. Pringsewu.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari sekolah Dasar Negeri 6 Kediri Wargomulyo, selesai pada tahun 2004. Sedangkan pendidikan selanjutnya tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Nurul Iman Sidodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis untuk sekolah tingkat atas, penulis melanjutkan di SMA Yasmida Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu selesai pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Cerita Bergambar di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa menegakkan Islam hingga yaumul akhir, amin ya robbal alamin.

Adapun penyusunan skripsi ini dibuat sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program sarjana satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa hormat dibawah ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Kajur PIAUD, dan ibu Dra Romlah. M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bpk Dr. H. Jamal Fakri, M.Ag, selaku pembimbing Akademik I dan Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing Akademik II, terimakasih atas

bimbingan, petunjuk, arahan serta sumbangan pemikiran selama penelitian dan penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak mengamalkan ilmunya, penuh dengan keikhlasan.
5. Ibu Diah Ayu Setianingrum selaku kepala sekolah RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dan seluruh dewan guru yang telah banyak membantu memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, semoga menjadi guru yang profesional.
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penulis. beserta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-nya,. semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Bandar Lampung, 16 Mei 2017

Penulis

YULI PUSPITASARI

NPM. 1011070060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II. LANDASAN TEORI	16
A. Konsep Metode Cerita Bergambar	16
1. Metode	16
2. Cerita Bergambar	17
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Cerita	23
BAB III METODE PENELITIAN	25

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Sifat Penelitian.....	26
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
B. Alat Pengumpul Data.....	27
1. Metode Observasi	27
2. Metode Interview.....	28
3. Subjek Metode Dokumentasi.....	28
C. Metode Analisa Data	29
1. Reduksi Data.....	29
2. Penyajian Data	29
3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan.....	30
BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	31
1. Profil RA Raihan Sukarame Bandar Lampung.....	31
2. Visi Misi RA Raihan Sukarame Bandar Lampung.....	32
3. VeStruktur Organisasi RA Raihan Sukarame	34
4. Data Taman Kanak-kanak RA Raihan Sukarame	35
5. Data Murid RA Raihan Sukarame Bandar Lampung	36
6. Sarana dan Prasarana RA Raihan Sukarame	36
B. Penerapan Metode Cerita Bergambar di RA Raihan Sukarame	39
BAB V. KESIMPULAN,SARAN DAN PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran-Saran.....	50
C. Penutup	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1 : Hasil Observasi Awal Penacapaian Indikator Metose Cerita Bergambar Anak Didik di RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung.....	11
TABEL 2 : Hasil Langkah-Langkah Guru Menerapkan Metode Cerita di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung.....	13
TABEL 3 : Data Guru :di RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung.....	35
TABEL 4 : Jumlah Peserta Didik di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung.....	36
TABEL 5 : Ruangn / Bangunan di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung.....	37
TABEL 6 : Sarana dan prasarana Kegiatan Belajar dan Bermain Anak di RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung	38
TABEL 7 : Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Metode Cerita Bergambar Anak Didik di RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung	46

DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|----------|------|----------------------------------|
| Lampiran | I. | Kisi-kisi Penerapan Metode |
| Lampiran | II. | Kerangka Observasi |
| Lampiran | III. | Kerangka Wawancara |
| Lampiran | IV. | Lembar Observasi |
| Lampiran | V. | Surat Izin Mengadakan Penelitian |
| Lampiran | VI. | Surat keterangan Penelitian |
| Lampiran | VII. | Kartu Konsultasi |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu penulis akan jelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda di dalam kalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah berjudul: **“Penerapan Metode Cerita Bergambar di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung”**. Untuk menghindari salah persepsi dan penafsiran terhadap judul yang penulis ajukan tersebut, maka dalam sub bab ini akan penulis uraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun penegasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Cerita Bergambar. Cerita besar bahasa Indonesia adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya).² Sedangkan cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar adalah suatu ekspresi komunikasi universal yang

² Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 186

di kenal khalayak luas. Melalui cerita bergambar di harapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak disampaikan.³

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa cerita bergambar yang di maksud dalam penelitian ini adalah ungkapan ungkapan suatu peristiwa atau kejadian yang di sertai dengan gambar- gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita atau ungkapan peristiwa atau kejadian tersebut.

Ra Raihan Sukarame Bandar Lampung. Ra Raihan Sukarame adalah lembaga pendidikan formal taman kanak-kanak yang berkedudukan di Sukarame Bandar Lampung yang merupakan tempat penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagaimana terurai di atas, maka dapat penulis tegaskan kembali bahwa yang di maksud dengan judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang membahas tentang kegiatan guru dalam proses belajar mengajar melalui ungkapan-ungkapan kejadian atau peristiwa disertai dengan gambar-gambar dalam mempertinggi kemampuan anak usia dini di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung dalam menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah dan ide baru yang mempunyai maksud dan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

³ Tommy Ardianto, *Perencana Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2007, hlm. 6.

1. Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan di lembaga pendidikan sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.
2. Metode cerita bergambar yang diterapkan oleh guru RA Raihan Sukarame Bandar Lampung adalah masalah untuk dikaji.
3. Bercerita dengan media buku cerita bergambar merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan oleh pendidik untuk merangsang timbulnya kreativitas anak didik, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam sebagai upaya pengembangan teori penulis dan sebagai sumbangsih pemikiran penulis terhadap lembaga pendidikan anak usia dini.

C. Latar Belakang Masalah

Sejak merdeka tahun 1945 tepatnya tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia bercita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, dan untuk mengisi kemerdekaan di segala bidang maka rakyat Indonesia harus memiliki ilmu, sedangkan proses pencarian ilmu dilalui melalui pendidikan. Kemajuan masa depan bangsa Indonesia di tuntut oleh maju tidaknya pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu yang mencerminkan kehidupan yang mencakup tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, maka dengan itu muncul teori tentang pendidikan yang di katakan bahwa “pendidikan adalah proses

perubahan sikap dan tingkah laku seseorang kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.⁴

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak di pahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut.

Metode atau metoda berdasarkan metoda berasal dari bahasa Yunani (*griek*) yaitu *methe + hodos*, *methe* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu⁵. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir “metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.⁶

Menurut Moeslichotoen R cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak RA dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang di bawakan guru harus menarik dan mengandung perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak RA. Bila cerita yang di sampaikan kepada anak RA terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th 2003, hal 1

⁵ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1999, hlm 103-104.

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-7, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2003, hlm.9.

dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka tehnik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar di bandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita di maksudkan untuk memperjelas, pesan-pesan yang di tuturkan, juka untuk mengikat perhatian anak pada jalanya cerita.

Menurut Muslichatoen “cerita adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru kepada murid muridnya, ayah kepada anak anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitanya dengan keindahan dan bersandar kepada kekusatan kata kata yang di pergunakan untuk mencapai tujuan cerita, Serta salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak RA dengan membawakanya secara lisan.⁷

Adapun yang di maksud dengan cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita di sertai dengan gambar gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Sebagaimana Tommy Ardianto menjelaskan bahwa cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar gambar tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang di kenal khayalak luas. Melalui cerita bergambar

⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Cet 2. Ke, Rineka Cipta, Jakarta,2004, hlm. 153.

di harapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak di sampaikan.⁸

Buku cerita di sukai hampir semua anak apalagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka anak-anak akan merasa terlibat dalam pertualangan dan konflik-konflik yang di alami karakter-karakter di dalamnya, sehingga membaca pun akan semakin menyenangkan. Permainan adalah kegiatan yang menyenangkan yang di laksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan kesibukan yang di pilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa di desak oleh rasa tanggung jawab. Anak-anak suka bermain karena di dalam diri mereka terdapat dorongan batin dan dorongan mengembangkan diri. Yang mana tercantum pada firman Allah sebagai berikut:

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهْوٌ وَإِن تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ
أَمْوَالَكُمْ

Artinya : Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau.

*Dan jika kamu beriman dan bertakwa, allah akan memberikan pahala
kepadamu dan dia tidak akan memint harta-hartamu. (Q.S Muhammad:35)⁹*

⁸ Tommy Ardianto, *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2007, hlm. 6.

⁹ Sa'id Hawwa, *Al-Islam*, Ab-I'tishom Cahaya Umat, jakarta, 2002, hlm 409.

Cerita fiksi membuat pembaca berimajinasi tentang sebuah karakter, pemandangan seting cerita, serta alasan terjadinya plot buku cerita non fiksi menstimulasi pembacanya berpikir mengenai jawaban dari plot cerita dan membuat pembacanya bertanya-tanya sehubungan plot yang di sajikan. Pengalaman yang di alami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah di alami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat penulis ambil suatu asumsi bahwa dengan cara mendidik yang tepat dan efektif, maka kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan lancar, oleh karena itu sebagai cara yang tepat dan dipandang baik maka guru harus menerapkan metode cerita bergambar.

Dengan demikian seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya benar-benar dituntut untuk terlebih dahulu menguasai metode cerita bergambar baik kelemahan dan kelebihan dan mengetahui tempat serta waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa “salah satu langkah untuk memiliki metode mengajar sebagai teknik penyajian dalam kelas agar proses pembelajaran tersebut dapat dilihat oleh peserta didik dengan baik. Pendapat diatas menjelaskan bahwa metode mengajar adalah sangat menentukan akan keberhasilan tujuan pendidikan

Menurut Tampubolon dalam Nurbiana Dhieni “ bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak.¹⁰

Adapun langkah-langkah atau tehnik-tehnik membacakan cerita bergambar adalah sebagai berikut:

1. Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak di bacakan di depan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama, dan melafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.
2. Pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik daripada urutan biasa. Hal ini bertujuan agar anak dapat meresapi isi cerita yang di sampaikan oleh guru sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari cerita yang mereka dengar.
3. Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
4. Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
5. Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya. Anak-anak yang kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang kuat,

¹⁰ Rina Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.60.

mereka akan selalu bertanya-tanya khususnya tentang kelanjutan cerita yang di bacakan guru.¹¹

Untuk menghasilkn kegiatan pembelajaran yang maksimal dan memuaskan, maka diperlukan adanya penggunaan metode cerita bergambar yang tepat. Oleh karnanya Dariyanto dalam penerapan metode cerita bergambar pada anak usia dini dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam metode cerita bergambar.
2. Melalui bimbingan guru, anak-anak melihat teks-teks yang terdapat dalam cerita bergambar
3. Guru menerangkan materi dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam cerita bergambar dan anak-anak mengamati gambar atau foto yang terdapat didalamnya
4. Guru memilih anak untuk mempratikkan apa yang terdapat dalam cerita bergambar
5. Anak mempratikkan yang terdapat dalam cerita bergambar atau foto story sambil mengingat materi yang disampaikan

¹¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005, hlm. 142-143.

6. Guru bersama anak menyimpulkan materi yang terdapat terdapat dalam cerita bergambar, guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan¹²

Sementara berdasarkan hasil pra survei yang telah penulis lakukan pada tanggal 23 Maret 2017 di RA Raihan sukarama bandar lampung, maka dapat di peroleh data bahwa pendidik di RA Raihan dalam mengajar selain menggunakan metode ceramah juga selalu menggunakan metode cerita bergambar sebagai salah satu metode pokok.

Menurut Bowler and Linke pada usia 6 tahun mulai tampak menggunakan kata tanya seperti “apa” “mengapa” hingga anak menguasai banayk hal tentang sturuktur sintaksisi yang lebih kompleks.

Metode cerita bergambar ini sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di RA Raihan sukarama bandar lampung, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat rencana persiapan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Rencana persiapan yang harus dilaksanakan yaitu :

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih
2. Menetapkan bentuk cerita yang dipilih
3. Menetapkan rencana bahan yang diperlukan untuk kegiatan cerita bergambar
4. Menetapkan rancanagan langkah-langkah kegiatan cerita bergambar¹³

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm.3.

Hasil observasi di RA Raihan Kecamatan Sukarame, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode cerita guru sudah membuat persiapan terlebih dahulu seperti, menyiapkan alat peraga, tema dan rancangan langkah-langkah metode cerita bergambar. Tapi dalam kenyataan dilapangan penerapan metode cerita bergambar kepada anak masih belum mengikat atau berkembang secara optimal, hal ini terlihat dari data yang peneliti ambil saat observasi di RA Raihan Kecamatan Sukarame.

Tabel 1
Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Metode Cerita Bergambar Anak
Didik di RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Indikator						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	Anisa Khoiriyah	MB	MB	MB	BSH	MB	BB	MB
2	Anisa N.H	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
3	Nurhayati	BB	BB	BB	BSH	BB	MB	BB
4	Ashabul Qori'ah	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
5	Faban A. N.	BB	BSB	BB	BB	BB	MB	BB

¹³ Moslichatoen R, Metode *Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rinekan Cipta, 2004), h. 157.

6	Mesi	BSH	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	BSB
7	Desi	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
8	Affan Puzle Maulana	BB	BSB	BB	BB	BB	BB	BB
9	Daffa	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
10	Raffa	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	MB	BSH
11	Hanindiya S.A	BSH	MB	MB	MB	MB	BB	MB
12	Meli Puspita Sari	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
13	Putri	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
14	Nayara Putri D	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
15	Audi	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
16	Nadia	MB	BB	MB	MB	MB	BSH	MB
17	Priti	MB	MB	MB	BSH	MB	BB	MB
18	Fina A.N	MB	BB	MB	MB	MB	BSH	MB
19	Salma N.A	BB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
20	Galang Saputra	BB	BSH	BB	BB	BB	MB	BB

Sumber : Dokumentasi di RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017 Dicatat tanggal 19 Mei 2017

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi di RA Raihan Kecamatan Sukarame, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode cerita guru sudah membuat persiapan terlebih dahulu seperti, menyiapkan alat peraga, tema dan rancangan langkah-langkah metode cerita bergambar. Tapi dalam kenyataan di lapangan penerapan metode cerita bergambar kepada anak masih belum meningkat atau berkembang secara optimal, hal ini terlihat dari data yang peneliti ambil saat observasi di RA Raihan Kecamatan Sukarame.

Data awal mengenai metode cerita bergambar, menunjuk pada teori yang di kemukakan oleh Paul Torrance. Adapun langkah-langkah guru menerapkan metode cerita bergambar di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Langkah-Langkah Guru Menerapkan Metode Cerita di RA Raihan
Sukarame Bandar Lampung

No	Langkah-langkah guru menerapkan metode cerita bergambar	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan di depan anak	✓	-	-
2	Guru membacakan cerita dengan lambat (<i>slowly</i>) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik dari pada urutan biasa	✓	-	-
3	Guru berhenti sejenak untuk memberikan komentar pada bagian	✓	-	-

	tertentu			
4	Guru berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku	✓	-	-
5	Guru selalu dalam posisi siap untuk membuka halaman selanjutnya	✓	-	-

Sumber : observasi tanggal 19 Mei 2017

Berdasarkan tabel tersebut diatas, terlihatlah bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah dengan baik dalam menerapkan metode cerita bergambar demi meningkatkan kreativitas anak, yaitu guru telah membca terlebih dahulu buku cerita bergambar yang hendak di sampaikan, guru membaca cerita dengan lambat dengan kalimat yang mudah di pahami anak, terkadang guru berhenti pada gambar tertentu untuk memberikan komentar pada gambar, guru berhenti dan menunjukkan setiap gambar dalam buku, dan guru selalu pada posisi siap untuk membuka halaman selanjutnya dalam buku bergambar. Berdasarkan data tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa guru RA Raihan Sukarame Bandar Lampung sudah tergolong baik dalam menerapkan metode cerita bergambar.

Berdasarkan data awal sebagaimana tergambar diatas, maka dapat di simpulkan bahwa guru sudah tergolong baik dan propesional dalam menerapkan metode cerita bergambar.

Dengan adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan yang ada, sebab seharusnya jika materi pelajaran tersebut di sajikan dengan metode yang cocok, menarik dan baik,.

Adanya kesenjangan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam dan berlanjut mengenai peningkatan kreativitas

anak melalui cerita bergambar dengan mengambil judul penelitian “**Penerapan Metode Cerita Bergambar Di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung**”.

D. Rumusan Masalah

Sebelum merumuskan masalah penulis akan lebih dulu mengemukakan beberapa pendapat tentang apa itu masalah. Menurut S. Margono¹⁴ kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*dasolen*) dengan kenyataan yang ada (*dessein*)¹⁴ Sedangkan menurut Sugiono “masalah dapat di artikan sebagai penyimpangan antara seharusnya dengan apa yang benar benar terjadi”.¹⁵

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat di pahami bahwa masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Sebab itu masalah perlu di pecahkan dan di carikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yang akan di kaji selanjutnya dalam penelitian ini, masalah tersebut yaitu : Bagaimana Penerapan Metode Cerita di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Komponen MKDk*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm 54

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Adminitratif*, Alfabeta, Bandung, 2004 Hlm 35.

1. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian yang penulis laksanakan ini adalah untuk mengetahui cerita bergambar di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung.
2. Manfaat Penelitian menambah wawasan dan keilmuan guru khususnya dalam menggunakan metode cerita bergambar.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan bagi guru-guru anak usia dini menjadi guru yang profesional dan berkompeten dibidangnya.
2. Sumbangsih pemikiran untuk kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan islam anak usia dini (PIAUD)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Metode Cerita Bergambar

1. Metode

Metode atau metoda berdasarkan metoda berasal dari bahasa yunani (*greek*) yaitu *metha + hodos*, meta berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau

cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu¹⁶. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir “metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat ”itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.¹⁷

Menurut Moeslichotoen R cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak RA dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang di bawakan guru harus menarik dan mengandung perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak RA. Bila cerita yang di sampaikan kepada anak RA terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka tehnik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar di bandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita di maksudkan untuk memperjelas, pesan-pesan yang di tuturkan, juka untuk mengikat perhatian anak pada jalanya cerita.

Menurut Muslichatoen “cerita adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru kepada murid muridnya, ayah kepada anak anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitanya dengan

¹⁶ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1999, hlm 103-104.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet. Ke-7*, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2003, hlm.9.

keindahan dan bersandar kepada kekusatan kata kata yang di pergunakan untuk mencapai tujuan cerita, Serta salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak RA dengan membawakanya secara lisan.¹⁸

Adapun yang di maksud dengan cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita di sertai dengan gambar gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Sebagaimana Tommy Ardianto menjelaskan bahwa cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar gambar tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang di kenal khayalak luas. Melalui cerita bergambar di harapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak di sampaikan.¹⁹

2. Cerita Bergambar

1) Pengertian Cerita Bergambar

Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita.²⁰

¹⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Cet 2. Ke, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 153.

¹⁹ Tommy Ardianto, *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2007, hlm. 6.

²⁰ Soekarno, *Seni Bercerita Islam*, cet. Ke-2, Bina Mitra Press, Jakarta, 2001, hlm. 9.

Cerita merupakan salah satu bentuk karya sastra. Cerita bergambar pada buku yang digunakan guru untuk anak taman kanak-kanak biasanya mencerminkan masalah-masalah masa kini. Karena kehidupannya terfokus pada masa kini, masih sukar bagi anak untuk membayangkan masa lalu dan masa depan. Cerita untuk anak adalah cerita yang menempatkan anak-anak sebagai pengamat utama dan masa anak-anak sebagai fokus utamanya.

Adapun yang dimaksud dengan cerita bergambar yaitu suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.²¹

2) Jenis dan Pentingnya Cerita

Banyak jenis cerita yang dapat ditawarkan pada anak. Jenis cerita yang menarik bagi anak sesuai dengan tingkatan umur tentu berlainan. Anak yang lebih muda sudah dapat memahami dan menyukai cerita untuk anak yang lebih besar atau biasa juga sebaliknya. Dalam pedoman pembuatan cerita untuk taman kanak-kanak ada beberapa jenis cerita berdasarkan umur, yaitu sebagai berikut :

- a. Umur 2-3 tahun. Cerita untuk anak umur 2-3 tahun biasanya berisi atau memperkenalkan tentang benda atau binatang disekitar rumah. Hal seperti ini yang bagi orang dewasa dianggap biasa tapi bagi anak merupakan hal yang luar biasa dan amat menarik perhatian.

²¹ Tommy Ardianto, *Perencanaan Buku Cerita bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2007, hlm.6.

- b. Umur 3-5 tahun. Cerita untuk umur 3-5 tahun biasanya berupa buku yang memperkenalkan huruf akan menarik perhatiannya, misal huruf yang dapat membentuk nama orang, nama binatang, nama buah yang ada dalam cerita. Mengenalkan angka dan hitungan yang dijalin dalam cerita, misalnya pukul berapa si tokoh bangun tidur dan lain-lain.
- c. Umur 6-7 tahun. Cerita untuk anak-anak pada usia ini biasanya mulai mengembangkan daya fantasinya, mereka sudah dapat menerima adanya benda atau binatang yang dapat berbicara. Cerita si kencil atau cerita rakyat lainnya mulai diberikan.
- d. Umur 8-9 tahun. Cerita pada anak-anak usia ini biasanya mulai menyukai cerita-cerita rakyat yang lebih panjang dan rumit. Cerita petualangan ke negeri dongeng yang jauh dan aneh, juga cerita humor.²²

Berdasarkan keterangan tersebut maka jelaslah bahwa cerita bergambar yang disampaikan oleh guru ini harus berdasarkan pedoman yang telah dikeluarkan oleh dians yakni berdasarkan usia, hal ini dilakukan agar penyampaian cerita bergambar dapat merangsang perkembangan anak.

Kemudian mengenai bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak beberapa alasan antara lain :

- 1) Bercerita merupakan alat perbandingan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak tiap hari.
- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak taman kanak-kanak.
- 3) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- 4) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.

²² Diknas, *Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2006, hlm. 41-42

- 5) Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.
- 6) Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penurutan dan perintah langsung.
- 7) Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
- 8) Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orang tua,
- 9) Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan menumbuhkan kemampuan merangkai sebab akibat dari suatu peristiwa peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekeliling.
- 10) Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak. Cerita memberikan efek reaktif dan imajinasi yang dibutuhkan anak TK, membantu pembentukan serabut saraf, respon positif yang dimunculkan memperlancar hubungan antarneuron. Secara tidak langsung, cerita merangsang otak untuk menganyam jaringan intelektual anak.
- 11) Bercerita mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang suatu masalah dari sudut pandang orang lain. Dengan kata lain, anak belajar memahami sudut pandang orang lain secara lebih jelas berdasarkan perkembangan psikologis masing-masing.²³

3. Pengkajian Cerita

Pada umumnya anak usia dini belum dapat membaca secara baik dan kosakata pada anak usia dini juga sangat terbatas. Daya nalarnya pun juga sangat dangkal sehingga untuk membedakan antara yang nyata dan yang fantasi pun belum mampu. Oleh sebab itu, penyajian cerita sebaiknya dalam bentuk media visual sedikit.

²³ Tadkiroaatun Musfiroh, *Bercerita Untu Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005, hlm. 24-25.

Gambar merupakan media yang menarik perhatian dan disukai anak-anak. Karena dalam gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas, anak-anak mudah menggambarkan tokoh yang sebenarnya. Bentuk-bentuk penyajian cerita anak usia dini taman kanak-kanak menurut Musfiroh adalah sebagai berikut

- a. Kartu cerita, yaitu sebuah cerita yang berbentuk teks yang berisi catatan singkat dari bagian-bagian cerita secara berurutan, sebagai bahan bercerita. Adapun bentuk cerita ini disajikan dalam bentuk kartu.
- b. Gambar berseri, yaitu kumpulan beberapa gambar dimana ringkasan cerita dituliskan pada kertas tersendiri sebagai bahan bercerita. Cerita ini tidak berbentuk buku akan tetapi hanya berbentuk lembaran kertas yang saling berkaitan.
- c. Buku cerita bergambar, yaitu sebuah cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. Selain ada gambar dalam buku cerita tersebut juga terdapat tulisan yang mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambar di atasnya.²⁴

Berdasarkan keterangan tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk penyajian cerita yang dilakukan oleh guru kepada anak didik dapat berupa kartu cerita, gambar berseri dan buku cerita bergambar, dan setiap penyajian bentuk cerita tersebut, guru diupayakan untuk memiliki teknik-teknik khusus dalam menyampaikan bentuk cerita agar anak didik menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Metode Cerita bergambar merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kreativitas anak, karena dengan mendengarkan cerita imajinasi dan fantasi anak dapat terasah. Selain itu cerita juga dapat memberi waktu pada anak untuk bereksplorasi salah satunya adalah anak mencoba mengajukan pertanyaan,

²⁴ *Ibid.*, hlm. 27.

membuat tebak-tebakkan dan akhirnya menemukan jawaban. Karena pada saat anak mengajukan pertanyaan, membuat tebak-tebakkan dan akhirnya menemukan jawaban anak mengembangkan imajinasinya, mengeksplor kemampuan diri serta mengaitkan ide dalam setiap alur cerita yang disampaikan.

Dalam bercerita, terutama bercerita dengan menggunakan gambar hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak, isinya menarik, mudah dimengerti dan membawa pesan, baik dalam hal pembentukan perilaku positif maupun pengembangan kemampuan dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan gambar adalah :

1. Gambar harus jelas dan tidak terlalu kecil
2. Guru memperhatikan gambar tidak terlalu tinggi dan harus terlihat
3. Gambar-gambar yang digunakan harus menarik
4. Gambar yang ditutup setiap kali guru memulai kembali²⁵

Sedangkan bercerita dengan buku dilakukan dengan membackan cerita dari sebuah buku cerita bergambar, dalam buku cerita bergambar biasanya terdapat tulisan kalimat-kalimat pendek yang menceritakan secara singkat gambar tersebut. Kegiatan membacakan cerita ini dilakukan karena kebanyakan anak usia dini gemar akan cerita yang dibacakan oleh guru. Ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam membacakan cerita bergambar dalam buku, yaitu ;

- a) Buku cerita dipegang posisi yang dapat dilihat semua anak

²⁵ Eddy Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, LPGTK Tadika Puri, Jakarta, 2003, hlm. 13

- b) Ketika memegang buku guru tidak boleh melakukan gerakan-gerakan seperti bercerita tanpa alat peraga, intonasi dan nada serta mimik gurulah yang berperan di samping gambar-gambar dan kalimat-kalimat buku untuk membantu fantasi anak.²⁶

Adapun langkah-langkah atau teknik-teknik membacakan cerita adalah sebagai berikut :

1. Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan didepan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama, dan menghafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.
2. Pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih baik dramatik dari pada urutan biasa. Hal ini bertujuan agar anak dapat meresapi isi cerita yang disampaikan oleh guru sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari cerita yang mereka dengar.
3. Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
4. Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
5. Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya. Anak-anak yang kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mereka akan selalu bertanya-tanya khususnya tentang kelanjutan cerita yang dibacakan guru.²⁷

Itulah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memberikan cerita bergambar kepada anak, dan apabila langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan oleh pendidik dengan baik, maka kreativitas anak akan berkembang semakin baik. Hal ini disebabkan karena cerita bergambar akan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 14.

²⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Op.Cit.*, hlm. 142-143.

meningkatkan rentang perhatian anak karena konsentrasi anak terhadap cerita menjadi lebih lama.

Di samping itu melalui metode cerita bergambar anak memperoleh kosakata yang lebih banyak. Perolehan kosakata tersebut dapat dimanfaatkan anak untuk mengembangkan imajinasi dari cerita yang mereka buat sehingga dari situasi akan melahirkan suatu karya cerita yang alami. Dari proses itulah akan muncul kepercayaan diri anak sebuah karya memerlukan tempat untuk diekspresikannya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode bercerita

Kelebihan metode bercerita yaitu :

1. Melatih anak untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi)
2. Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik
3. Mengembangkan fantasi anak terhadap hal yang tidak nyata
4. Mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan.

Kekurangannya adalah sebagai berikut :

1. Guru atau orang tua terkadang enggan untuk bereksperimen dengan sebaik-baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak.
2. Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsentrasi mereka pada cerita tersebut.

3. Anak akan fasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk dinyatakan ketika guru atau orang tua bercerita.
4. Dengan tidak adanya media atau alat peragasehingga tuturan cerita terkesan menjadi terlalu verbal. Apalagi anak 3-4 tahun berada pada tahapan perkembangan kognitif praoprasional sehingga ia membutuhkan benda yang nyata (konkrit) untuk menggambarkan suatu hal atau peristiwa.
5. Anak didik menjadi fasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
6. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
7. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi mcerita.
8. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.²⁸

²⁸ Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h.5.6.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian pada bagian yang akan di jelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris²⁹. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data

²⁹ Mansyuri, Zainuddin. Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aflikatif. (Bandung : Renika Aditama, 2008), h.13.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁰

Adapun landasan pemikiran yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif, dengan hal ini menggambarkan mengenai bagaimana Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. Dari tipe permasalahan penelitian tersebut, maka data yang dicari akan lebih tepat jika diungkapkan dalam bentuk kata-kata (deskriptif-kualitatif).

2. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan suatu gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai data-data, fakta dan sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu menurut apa adanya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikonto “Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya. Maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menjelaskan peristiwa”.³¹ Penulis ingin menggambarkan apa adanya tentang penerapan metode cerita bergambar saat proses belajar

³⁰ Lexy J. Moloeng. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung : Rosda Karya, 2009) h.23.

³¹ Suharsimi Arikonto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta : Edisi Revisi V Rineka Cipta, 2002), H.117.

mengajar yang dilaksanakan di RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tentukan oleh peneliti dan kemudian di tarik kesimpulanya. Penelitian. Menurut pendapat Sparadley dalam buku sugiono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi di namakan social situation atau situasi. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan obyek atau subjek penelitian yang ingin di pahami yang lebih mendalam apa yang terjadi di dalamnya.

Dari pemikiran Sparadley tersebut diatas bahwa populasi dan sampel disebut dengan istilah subyek penelitian. Dengan demikian subjek penelitian adalah responden dan informan yang memberikan informasi tentang masalah yang di teliti, yaitu guru, siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang di teliti yaitu : “bagaimana penerapan metode cerita bergamabar di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung”.

B. Alat Pengumpul Data

1. Metode Observasi

Pengertian Observasi sebagaimana yang di kemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematisa fenomenal-fenomenal yang di selidiki”.³² Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi bahwa metode observasi yaitu “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.³³

Dengan demikian observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti. Adapun jenis observasi yang di terapkan adalah observasi partisipan yaitu: suatu proses pengamatan bagian dalam di lakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobserver” berlaku seperti anggota kelompok yang akan di observasi. Adapun hal-hal yang di observasi adalah tentang kondisi objek penelitian, aktivitas guru dan murid serta sarana dan prasarana RA Raihan Sukarame.

2. Metode Interview

Metode Interview merupakan proses pengumpulan data melalui tanya jawab dengan orang yang di mintai keterangan yang di perlukan, S. Margono menyatakan bahwa metode interview adalah mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang dengan bercakap-cakap

³² Ibid, hlm. 8104

³³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997, hlm. 54

berhadapan muka dengan orang lain.³⁴ Dengan demikian dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan saling berhadapan dengan orang yang dimintai keterangan. Teknik Interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas tetapi isi pertanyaannya berpedoman kepada pokok-pokok yang ditetapkan terlebih dahulu.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, Struktur organisasi, daftar guru, daftar anak, daftar kerja administrasi, Hasil kegiatan anak di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung. Suharsimi Arikonto berpendapat bahwa : “dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.”³⁵ Keterangan - keterangan melalui dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan yang diperlukan tidak bisa ada orang yang mengetahui pada waktu peristiwa itu terjadi.

Penulis menggunakan metode ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya RA, daftar guru, daftar tenaga kerja administrasi, hasil kegiatan anak, foto dan video aneka anak.

C. Metode Analisa Data

³⁴ S. Margono, *Op, Cit*, hlm 165

³⁵ Suharsimi Arikonto, *Op. Cit*, h.203

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih data mentah sehingga perlu diolah dan analisa terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidannya.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan aktivitas data. Karena dalam penelitian data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks. Maka peneliti perlu memilih data tersebut mana yang relevan dan penting serta yang berkaitan dengan penerapan metode cerita bergambar.

2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data yaitu kegiatan menyajiakan data inti data pokok, semua data disajikan tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan permuatan penyederhanaan, transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapang.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/kata) sesuai dengan masalah penelitian yang bersifat diskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kumpulan.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Data yang telah dideskripsikan secara narati, kemudian disimpulkan secara sistematis. Sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil RA Raihan Sukarame Bandar Lampung

Pendidikan anak usia dini “RA Raihan” merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini (umur 0-6 tahun). PAUD RA Raihan Sukarame beralamat di Jl Rajawali Blok B2 Nomor 5 Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. RA Raihan didirikan pada tahun 2007 tepatnya pada tanggal 7 september 2007. Dengan nomor identitas NSM RA 101218710025 tanggal 7 September 2007.³⁶

Pendirian RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung ini atas usulan pengelola dan beberapa warga masyarakat Kelurahan Sukarame Bandar Lampung yang melihat betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak usia dini (2-6 tahun), khususnya di kelurahan Sukarame dan atas kesepakatan bersama dan warga masyarakat bersedia untuk mendirikan lembaga pendidikan di lingkungan mereka ,akhirnya berdirilah sarana lembaga pendidikan di lingkungan mereka ,akhirnya berdirilah sarana lembaga pendidikan anak usia dini “Raihan”.³⁷

Ketua penyelenggara Paud RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung adalah Dr. Hj, Eti Hadiati, M.Pd, dan pengelolaan atau kepala sekolah RA Raihan Sukarame Bandar Lampung di percayakan kepada ibu Diah Ayu Setianingrum dengan wakil kepala sekolah Eva Handayani di dampingi ibu Tika Martina yang bertugas sebagai sekretaris sekaligus guru kelas di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung.³⁸

³⁶ Dokumentasi RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, Dicatat Tanggal 19 Mei 2017

³⁷ *Ibid I*

³⁸ *Ibid*

Adapun tujuan berdirinya RA Raihan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung adalah membantu terbentuknya perilaku anak dalam bersosialisasi, meningkatkan kemampuan berbahasa membantu tumbuh kembang anak sehingga menjadi sehat dan ceria dan menyiapkan anak dalam memasuki sekolah dasar. Sedangkan dasar di dirikanya RA Raihan Sukarame Bandar Lampung adalah untuk memenuhi hak anak untuk tumbuh kembang dan perlindungan dengan menghindarkan kekosongan rawatan ,asuhan bimbingan dan pembinaan dalam pertumbuhan dan perkembanganya,mendorong peran keluarga untuk memenuhi fungsi keluarga ,membantu ibu bekerja untuk meningkatkan produktivitas kerja yang optimal, membantu program pemerintah dalam bidang pendidikan , kesehatan , sosial dan dalam bidang jasa .³⁹

2. Visi Misi RA Raihan Sukarame Bandar Lampung

Agar lebih jelas tentang arah ke depan suatu pendidikan, maka perlu adanya visi dan misi yang menjadi panduan dalam rangka mencapai tujuan. Adapun visi RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yaitu: “melahirkan anak yang sholeh dan sholehah, memiliki konsep diri yang positif , kreatif serta memiliki motivasi belajar yang tinggi”’.

Sedangkan misi RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan .

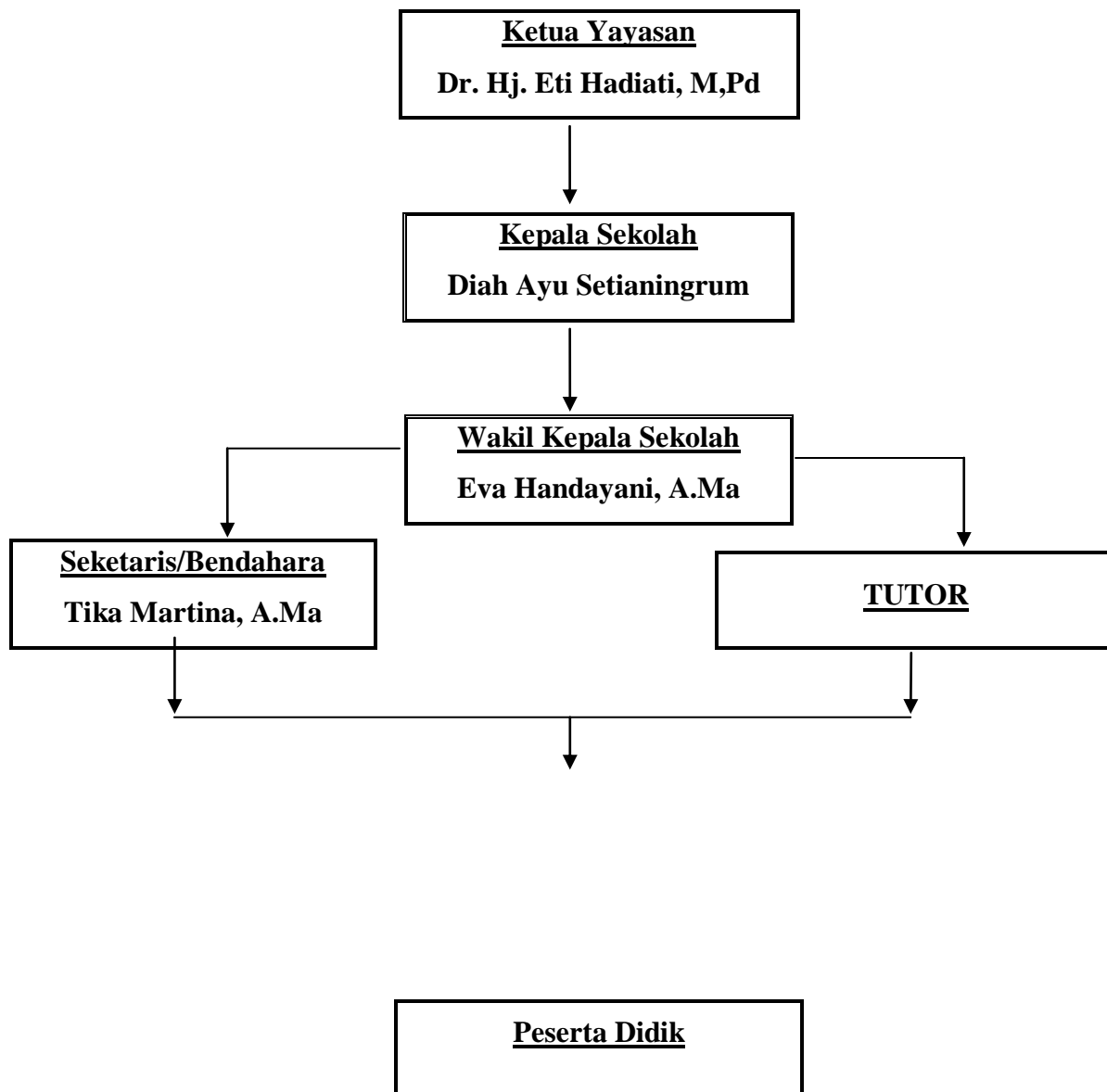
³⁹ *Ibid*

2. Menerapkan prinsip pembelajaran ‘*Learning by Playing*’ (belajar dengan bermain).
3. Membangun kerjasama dengan orang tua dalam melaksanakan pendidikan anak.⁴⁰

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI RA RAIHAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

⁴⁰ *Dokumentasi* RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, Dicatat Tanggal 7 januari 2014



4. Data Guru RA Raihan Sukarame Bandar Lampung

Tabel 3

Data Guru RA Raihan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2016/2017

No	Nama Pendidik	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Diah Ayu Setianingrum	Proses S.1	Kepala Sekolah
2	Eva Handayani, A. Ma	D2	Wakil Kep.Sek
3	Tika Martina, A.Ma	D2	Guru

*Sumber : Dokumentasi RA Raihan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017
Dicatat tanggal 19 Mei 2017*

Berdasarkan tersebut di atas dapat di lihat bahwa keadaan tenaga pengajar pada RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung menurut hemat penulis sudah dapat di katakan cukup untuk mengadakan proses belajar mengajar. hal ini di karenakan tenaga pengajar telah menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dan ada juga yang sedang dalam proses penyelesaian pada tingkat perguruan tinggi.

Tenaga pengajar RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, maka dengan demikian tingkat kemampuan dan potensi yang ada pada diri mereka sudah tidak di ragukan lagi ,sehingga mampu mengemban tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dan pengajaran di taman Kanak-Kanak Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

5. Data Murid RA Raihan Sukarame Bandar Lampung

Tabel 4

Jumlah Peserta Didik RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Nama Orang Tua	Alamat
1	Anisa Khoiriyah	Perempuan	Ali Idham	Griya Sukarame
2	Anisa N.H	Perempuan	Suhaidi, S.ST	Griya Sukarame
3	Nurhayati	Perempuan	Azuar, Z.M	Griya Sukarame
4	Ashabul Qori'ah	Perempuan	Aswandani	Griya Sukarame
5	Faban A. N.	Laki-Laki	Andi Royandi	Griya Sukarame
6	Mesi	Laki-Laki	Rasid	Griya Sukarame
7	Desi	Perempuan	Yanto	Griya Sukarame
8	Affan Puzzle Maulana	Laki-Laki	Sarijo	Griya Sukarame
9	Daffa	Laki-Laki	Jafier Pasye	Griya Sukarame
10	Raffa	Laki-Laki	Heriyanto	Griya Sukarame
11	Hanindiya S.A	Perempuan	Arif Wirahadi	Griya Sukarame
12	Meli Puspita Sari	Perempuan	M. Nurdin	Griya Sukarame
13	Putri	Perempuan	M. Nadsir	Griya Sukarame
14	Nayara Putri D	Perempuan	Opi Candra	Griya Sukarame
15	Audi	Perempuan	Kodir	Griya Sukarame
16	Nadia	Perempuan	Andre Susanto	Griya Sukarame
17	Priti	Perempuan	Rahman	Griya Sukarame
18	Fina A.N	Perempuan	M. Akbar	Griya Sukarame
19	Salma N.A	Perempuan	M. Roni, S.P	Griya Sukarame
20	Galang Saputra	Laki-Laki	Beni Saputra	Griya Sukarame

*Sumber : Dokumentasi RA Raihan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017
Dicatat tanggal 19 Mei 2017*

6. Sarana dan Prasarana RA Raihan Sukarame Bandar Lampung

Bila dikaitkan dengan proses kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini di karenakan dengan sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik sehingga terciptanya kegiatan belajar yang baik pula.

RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan

lengkap seperti halnya dengan lembaga pendidikan anak yang lainnya, memiliki gedung untuk kegiatan belajar, memiliki sarana atau alat-alat permainan untuk kegiatan bermain anak, memiliki lokasi yang sangat luas untuk kegiatan bermain anak. Secara lengkap mengenai keadaan fisik RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. ini dapat penulis sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana di RA Raihan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2016/2017

No	Nama Ruangan / Bangunan	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Kelas	2	Baik
4	Ruang Kamar Mandi / Wc Guru	1	Baik
5	Ruang Kamar Mandi/Wc Murid	1	Baik
6	Kamar penjaga	1	Baik
7	Ruang Dapur	1	Baik
8	Ruang Gudang	1	Baik

Sumber : Dokumentasi Sarana dan Prasarana RA Raihan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017, Dicatat tanggal 19 Mei 2017

Adapun untuk sarana dan prasarana kegiatan belajar dan bermain anak taman kanak-kanak raihan kelurahan sukarame kecamatan bandar lampung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

**Sarana dan Prasarana di RA Raihan Sukarame Kecamatan Sukarame
Bandar Lampung Tahun 2016/2017**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Meja Besar	Kayu	4	Baik
2	Lemari Besar	Kayu	1	Baik
3	Loker Anak	Kayu	3	Baik
4	Lemari Media	Kayu	2	Baik
5	Meja & Kursi Anak	Kayu	40	Baik
6	White Boar Besar	Triplek	2	Baik
7	White Boar Kecil	Triplek	3	Baik
8	Komputer	Elektronik	1	Baik
9	Kipas Angin	Elektronik	1	Baik
10	Karpet	Kain	1	Baik
11	Tiker	Kain	1	Baik
12	Pohon Angka	Kayu	4	Baik
13	Papan Absent	Kayu	1	Baik
14	Abzad dan Angka	Kayu	2	Baik
15	Nama Hari	Kayu	1	Baik
16	Nama Bulan	Kayu	1	Baik
17	Balok	Kayu	1	Baik
18	Papan Disply	Kayu	1	Baik

Sumber : Dokumentasi Sarana dan Prasarana RA Raihan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017, Dicatat tanggal 19 Mei 2017

Dukungan sarana dan prasarana sebagaimana di sebutkan di atas, sangat memungkinkan aktivitas kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan anak RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung berjalan dengan lancar sebagaimana di harapkan. Salah satu gedung yang menunjang kegiatan belajar mengajar terutama untuk meningkatkan daya pikir anak pun telah tersedia. Dan dari fasilitas fasilitas belajar sambil bermain yang di miliki Taman Kanak Kanak Raihan

Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung berada di lingkungan sekolah juga telah dimiliki demi menunjang kegiatan belajar anak.

B. Penerapan Metode Cerita Bergambar di RA Raihan Sukarame

RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berada di kelurahan sukarame dan khususnya bagi masyarakat kelurahan sukarame. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, Taman Kanak Kanak Raihan Sukarame Bandar Lampung melakukan kegiatan belajar dengan bermain, hal ini di sebabkan karena pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan belajar sambil bermain sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang di sampaikan oleh pendidik tanpa peserta didik sadari.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik dalam memberikan materi harus terarah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan bahasan materi tersebut, sebab dengan menggunakan metode yang sesuai dengan benar maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan terarah, sebagai mana yang telah di ungkapkan oleh Diah Ayu Setianingrum yang mengatakan bahwa: “agar setiap kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan tidak keluar dari rencana pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya maka seorang guru harus menggunakan metode yang cocok dan tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar”⁴¹.

⁴¹ Diah Ayu Setianingrum, Kepala Sekolah RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 18 Mei 2017

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka jelaslah demi mencapai kegiatan belajar mengajar yang baik, maka seorang guru harus menggunakan metode yang cocok dan tepat dengan pembahasan yang telah di rencanakan dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya.

Secara umum, metode yang di gunakan di taman kanak-kanak adalah bermain, bernyanyi, bercerita dan bermain peran. Metode inilah yang di gemari oleh anak taman kanak kanak, hal ini di sebabkan karena karena dunia anak merupakan dunia bermain sehingga mereka lebih suka dan lebih menggemari kegiatan belajar sambil bermain. Akan dengan metode tersebut guru dapat memberikan nasehat dan bimbingan tersebut dapat berbekas dalam diri anak yang dapat di jadikan pedoman dalam tingkah laku.

RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan metode bermain, bernyanyi, bermain peran, dan bercerita, terutama penggunaan metode bercerita, baik cerita biasa maupun cerita bergambar

Dengan metode bercerita bergambar, materi pelajaran yang di sampaikan akan lebih mudah dipahami dan cepat di serap oleh anak-anak, di mana anak akan antusias dalam mendengarkan cerita dan memandang gambar yang di pegang oleh guru, apalagi di tambah improvisasi yang menarik dan berbagai di pegang oleh guru, apalagi di tambah improvisasi yang menarik dan berbagai intonasi.

Dalam menyampaikan cerita, guru mengambil sumber dari buku-buku cerita bergambar, majalah atau yang berasal dari pengalaman dan pengamatan guru dengan

memperhatikan kondisi peserta didik. Tujuan ide bercerita itu sendiri berupa nasehat guna memperbaiki sikap peserta didik, di harapkan agar anak didik tidak merasa di nasehati dan di larang oleh guru.

Hal yang perlu di ingat oleh guru dalam pengambilan sumber cerita hendaknya di ambil berdasarkan Islam, hal ini di sebabkan anak usia dini lebih condong untuk meniru apa yang di dengar, di lihat, dan di baca, sehingga pada umumnya anak usia dini lebih tertarik pada cerita-cerita pendek yang berkisah tentang peristiwa yang sering di alaminya atau dekat dengan kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu hendaknya cerita yang di sampaikan mempunyai mutu dan nilai-nilai pedagogis, agar jangan sampai peserta didik menerima tauladan-tauladan yang tidak baik dalam cerita-cerita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Raihan Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 17 sampai 22 Mei 2017, di peroleh suatu data bahwasanya guru RA Raihan Sukarame Bandar Lampung telah berusaha semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana belajar untuk dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Dalam menciptakan suasana belajar, hal utama yang diperhatikan oleh guru adalah penggunaan metode yang tepat untuk kegiatan belajar, dan salah metode dengan sering digunakan oleh para guru adalah metode cerita bergambar.⁴²

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa metode cerita bergambar merupakan salah satu metode yang selalu digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi kegiatan belajar demi meningkatkan

⁴² *Observasi*, tanggal 7 sampai 22 Mei 2017

kreatifitas anak usia dini di RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Penggunaan metode bercerita bergambar ini membuat anak didik antusias dan senang mengikuti kegiatan cerita, dan anak akan melakukan serangkaian aktivitas kognisi dan afeksi yang rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, latar tempat, dan budaya, serta hubungan sebab akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat di dalamnya, seperti sifat kebaikan, kejujuran, dan kerja tokoh, dan menghindari sifat dan perbuatan yang dilarang dalam sebuah cerita.

Melalui cerita bergambar ini, guru dapat menceritakan secara menarik mengenai suatu tokoh yang berperilaku baik untuk dicontoh, dan cerita buruk agar anak menghindari perbuatan tersebut. Sebagai salah satu contoh yaitu pada saat penulis mengadakan penelitian, guru menceritakan suatu tokoh yang berperilaku baik, yaitu kisah cerita tentang Nabi Ismail yang selalu berbakti kepada orang tuanya.⁴³

Dalam kisah cerita tersebut, secara tidak langsung anak akan menyerap langsung nilai-nilai moral tentang bagaimana seharusnya anak taat kepada ayah dan ibunya, anak akan terdorong untuk meniru perilaku dari tokoh yang didengar dan dilihatnya dari gambar-gambar. Sehingga melalui cerita bergambar anak juga akan terbiasa untuk mendengarkan cerita-cerita berkenaan dengan moral dan nilai-nilai agama yang terkandung dalam cerita.

Penerapan metode cerita bergambar di RA Raihan Kelurahan Sukarame dilakukan melalui beberapa langkah, sebagaimana Ibu Eva Handayani yang

⁴³ Ibid.

mengatakan bahwa: Ada beberapa hal yang saya lakukan dalam penerapan metode cerita bergambar, hal yang dilakukan yaitu membaca dan menjelaskan buku cerita bergambar di depan anak-anak hingga anak memahami cerita yang terdapat dalam gambar tersebut. Pada saat membaca dan menjelaskan cerita ini, saya bacakan dengan pelan dan menunjukkan gambar pada anak, hal ini saya lakukan agar gambar terlihat dengan jelas oleh anak dan dapat dipahami oleh anak-anak.⁴⁴

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dalam menerapkan metode ceruta bergambar dalam meningkatkan kreatifitas anak, guru RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung melakukan beberapa langkah, yaitu membaca dan menjelaskan cerita bergambar secara perlahan, dan pada setiap bagian cerita bergambar guru memberikan komentar-komentar berkaitan dengan gambar

metode cerita bergambar merupakan salah satu yang tepat digunakan, namun hal yang perlu diingat bahwa dalam menjelaskan cerita bergambar ini, guru harus bersiap-siap untuk membuka halaman gambar yang selanjutnya, dan pada setiap gambar guru harus berhenti sejenak dan memperlihatkan gambar kepada anak agar anak-anak dapat melihat dan memahami gambar tersebut”.⁴⁵

Metode cerita bergambar merupakan metode yang cocok dalam meningkatkan kreativitas anak, dan upaya guru dalam melaksanakan langkah-langkah

⁴⁴Tika Martina, Guru RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 18 sampai 15 Mei 2017..

⁴⁵ Tika Martina, Guru RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 18 sampai 15 Mei 2017.

yang tepat dalam menerapkan metode tersebut, dimana para guru telah membacakan buku cerita yang hendak disampaikan, membaca secara perlahan pada setiap gambar dan berhenti dan memberikan komentar-komentar tentang gambar dan guru juga selalu bersiap-siap untuk halaman selanjutnya”.⁴⁶

Para guru melakukan beberapa langkah, yaitu guru membacakan dan menjelaskan terlebih dahulu buku cerita kepada peserta didik, guru membacakan cerita dengan lambat, guru berhenti sejenak untuk memberikan komentar-komentar pada bagian gambar yang diceritakan, guru berhenti pada setiap gambar dan menunjukkan gambar dalam buku cerita pada peserta didik, dan guru selalu dalam posisi siap untuk membuka dan melanjutkan cerita.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode cerita bergambar merupakan metode yang cocok dalam penyampaian materi kegiatan belajar, karena metode ini akan selalu mengingatkan anak terhadap materi yang dipelajari di dalam kelas, akan memberikan pengalaman baru kepada anak yang seakan-akan mengalami kegiatan cerita yang disampaikan, selain itu metode ini juga dapat meningkatkan minat belajar anak karena dengan metode ini anak akan lebih tertarik untuk membaca buku, akan mendorong perhatian anak untuk lebih giat belajar dan memotivasi serta menumbuhkan kreativitas atau kemampuan anak untuk menghasilkan gagasan baru,

⁴⁶ Diah Ayu Setianingrum, Kepala Sekolah RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, tanggal 18 Mei 2017

memecahkan masalah dan ide yang dimunculkan berdasarkan gambar-gambar yang dilihatnya.⁴⁷

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa guru RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung telah berupaya semaksimal mungkin dalam menerapkan metode cerita bergambar. Melalui metode cerita bergambar ini penulis melihat bahwa sebagian anak merasa senang mengikuti kegiatan dalam menerima materi melalui metode cerita bergambar, hal ini terlihat dari sebagian anak antusias untuk mendengarkan cerita bergambar, anak juga selalu mengajukan dan menebak-nebak gambar cerita disampaikan oleh guru.

Berdasarkan keterangan-keterangan sebagaimana terurai di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa guru RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung telah menerapkan langkah-langkah yang baik dalam penggunaan metode cerita bergambar. Untuk lebih jelasnya tentang kreativitas anak di taman kanak-kanak raihan kelurahan sukarame kecamatan sukarame bandar lampung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Menurut Bowler and Linke pada usia 6 tahun mulai tampak menggunakan kata tanya seperti “apa” “mengapa” hingga anak menguasai banyak hal tentang struktur sintaksis yang lebih kompleks.

⁴⁷ *Ibid.*

Metode cerita bergambar ini sudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di RA Raihan sukarama bandar lampung, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus membuat rencana persiapan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Rencana persiapan yang harus dilaksanakan yaitu :

5. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih
6. Menetapkan bentuk cerita yang dipilih
7. Menetapkan rencana bahan yang diperlukan untuk kegiatan cerita bergambar
8. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan cerita bergambar ⁴⁸

Hasil observasi di RA Raihan Kecamatan Sukarame, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode cerita guru sudah membuat persiapan terlebih dahulu seperti, menyiapkan alat peraga, tema dan rancangan langkah-langkah metode cerita bergambar. Tapi dalam kenyataan dilapangan penerapan metode cerita bergambar kepada anak masih belum mengikat atau berkembang secara optimal, hal ini terlihat dari data yang peneliti ambil saat observasi di RA Raihan Kecamatan Sukarame.

Tabel 7

Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Metode Cerita Bergambar Anak Didik di RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung

⁴⁸ Moslichatoen R, Metode *Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Rinekan Cipta, 2004), h. 157.

No	Nama	Indikator						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	Anisa Khoiriyah	MB	MB	MB	BSH	MB	BB	MB
2	Anisa N.H	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
3	Nurhayati	BB	BB	BB	BSH	BB	MB	BB
4	Ashabul Qori'ah	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
5	Faban A. N.	BB	BSB	BB	BB	BB	MB	BB
6	Mesi	BSH	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	BSB
7	Desi	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
8	Affan Puzle Maulana	BB	BSB	BB	BB	BB	BB	BB
9	Daffa	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
10	Raffa	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	MB	BSH
11	Hanindiya S.A	BSH	MB	MB	MB	MB	BB	MB
12	Meli Puspita Sari	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
13	Putri	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
14	Nayara Putri D	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
15	Audi	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
16	Nadia	MB	BB	MB	MB	MB	BSH	MB
17	Priti	MB	MB	MB	BSH	MB	BB	MB
18	Fina A.N	MB	BB	MB	MB	MB	BSH	MB
19	Salma N.A	BB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB

20	Galang Saputra	BB	BSH	BB	BB	BB	MB	BB
----	----------------	-----------	------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber : Dokumentasi di RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017 Dicatat tanggal 19 Mei 2017

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi di RA Raihan Kecamatan Sukarame, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode cerita guru sudah membuat persiapan terlebih dahulu seperti, menyiapkan alat peraga, tema dan rancangan langkah-langkah metode cerita bergambar. Tapi dalam kenyataan di lapangan penerapan metode cerita bergambar kepada anak masih belum meningkat atau berkembang secara optimal, hal ini terlihat dari data yang peneliti ambil saat observasi di RA Raihan Kecamatan Sukarame.

Penulis saat kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan metode cerita bergambar, maka dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah guru dalam menerapkan metode cerita bergambar di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung telah sesuai dengan apa yang telah di jelaskan pada landasan teori bab II halaman 22 terdahulu, yaitu:

1. Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak di bacakan di depan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama, dan melafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.
2. Pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik dari pada urutan biasa. hal ini bertujuan agar anak dapat

meresapi isi cerita yang di sampaikan oleh guru sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari cerita yang mereka dengar.

3. Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
4. Pencerita sebaiknya sering berhenti sejenak untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
5. Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya. Anak-anak kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mereka akan selalu bertanya-tanya khususnya tentang kelanjutan cerita yang di bacakan guru.⁴⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa penerapan cerita metode bergambar oleh guru RA Raihan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan kreativitas anak telah sesuai dengan apa yang di jelaskan dalam landasan teori, yaitu guru membacakan dan menjelaskan terlebih dahulu buku cerita, guru membacakan cerita dengan perlahan, guru berhenti sejenak untuk memberikan komentar-komentar pada bagian gambar yang diceritakan, guru berhenti pada tiap gambar dan menunjukkan gambar pada peserta didik, dan guru selalu dalam posisi siap untuk membuka dan melanjutkan cerita.

⁴⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005, hlm. 142-143.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa terhadap data yang berhasil di kumpulkan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah Penerapan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kreativitas anak di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung melalui beberapa langkah, yaitu guru membaca terlebih dahulu buku cerita bergambar yang hendak di sampaikan, guru membaca cerita dengan lambat dengan kalimat yang mudah di pahami anak, terkadang guru

berhenti pada gambar tertentu untuk memberikan komentar pada gambar, guru berhenti dan menunjukkan setiap gambar dalam buku, dan guru selalu pada posisi siap untuk membuka halaman selanjutnya dalam buku bergambar.

B. Saran

Setelah selesainya penulis mengadakan penelitian ini, maka ada beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan. Adapun rekomendasi yang ingin penulis sampaikan tersebut adalah:

1. Untuk pihak sekolah RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung harus dapat menciptakan kondisi belajar yang sangat memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode cerita bergambar seperti penyediaan media, buku dan alat-alat yang lain.
2. Untuk para guru RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung untuk lebih mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang menarik, menyenangkan dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses kegiatan belajar sehingga penerapan metode cerita bergambar berhasil maksimal, jika guru sebelum melakukan kegiatan cerita bergambar harus melakukan langkah-langkah atau teknik-teknik sebagai berikut :
 - 1) Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak di bacakan di depan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur

drama, dan melafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.

- 2) Pencerita membacakan cerita dengan lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik dari pada urutan biasa. hal ini bertujuan agar anak dapat meresapi isi cerita yang di sampaikan oleh guru sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari cerita yang mereka dengar.
- 3) Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
- 4) Pencerita sebaiknya sering berhenti sejenak untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
- 5) Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya. Anak-anak kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mereka akan selalu bertanya-tanya khususnya tentang kelanjutan cerita yang di bacakan guru.⁵⁰

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis telah mengikuti penulisan skripsi ini, sebagai manusia biasa tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, cara penyusunan kalimat, atau yang lainnya. Namun demikian penulis telah berupaya sebaik-baiknya demi mendapatkan hasil yang baik, tetapi kemampuan yang penulis miliki sangatlah terbatas. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Dengan penuh kerendahan hati dan penuh keikhlasan penulis memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi civitas akademik IAIN Raden Intan Lampung.

⁵⁰ Tadkiroatun Musfiroh, Op. Cit., hlm. 142-143.

Akhirnya semoga Allah SWT selalu memberkahi penulisan skripsi ini, dan untuk semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih dan semoga kita berada dalam cinta kasih, rahmat, ridho dan hidayah Allah SWT Amin ya Robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-7, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2003.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.
- Diknas, *Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2006.
- Eddy Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, LPGTK Tadika Puri, Jakarta, 2003
- Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya, 2009.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Cet 2. Ke, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Moslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Mansyuri, Zainuddin. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : Rineka Aditama, 2008
- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1999.
- Rina Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Sa'id Hawwa, *Al-Islam, Ab-I'tishom Cahaya Umat*, Jakarta, 2002.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Komponen MKDK*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2004.
- Soekarno, *Seni Bercecerita Islam*, cet. Ke-2, Bina Mitra Press, Jakarta, 2001.

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Edisi Revisi V Rineka Cipta, 2002

Tommy Ardianto, *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2007.

Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th 2003.

Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2010

KISI-KISI PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR

No	Aspek	Indikator
1	Penerpan Metode Cerita Bergambar	<ol style="list-style-type: none">1. Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan didepan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama, dan menghafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.2. Pencerita membacakan cerita dengan lambat (<i>slowly</i>) dengan kalimat ujaran yang lebih baik dramatik dari pada urutan biasa. Hal ini bertujuan agar anak dapat meresapi isi cerita yang disampaikan oleh guru sehingga anak dapat membangun imajinasinya dari cerita yang mereka dengar.3. Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.4. Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.5. Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya. Anak-anak yang kreatif mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, mereka akan selalu bertanya-tanya khususnya tentang kelanjutan cerita yang dibacakan guru.

KERANGKA OBSERVASI

No	Aspek yang diobservasi
1	Umur 2-3 tahun. Cerita untuk anak umur 2-3 tahun biasanya berisi atau memperkenalkan tentang benda atau binatang disekitar rumah. Hal seperti ini yang bagi orang dewasa dianggap biasa tapi bagi anak merupakan hal yang luar biasa dan amat menarik perhatian
2	Umur 3-5 tahun. Cerita untuk umur 3-5 tahun biasanya berupa buku yang memperkenalkan huruf akan menarik perhatiannya, misal huruf yang dapat membentuk nama orang, nama binatang, nama buah yang ada dalam cerita. Mengenalkan angka dan hitungan yang dijumpai dalam cerita, misalnya pukul berapa si tokoh bangun tidur dan lain-lain.
3	Umur 6-7 tahun. Cerita untuk anak-anak pada usia ini biasanya mulai mengembangkan daya fantasinya, mereka sudah dapat menerima adanya benda atau binatang yang dapat berbicara. Cerita si kencil atau cerita rakyat lainnya mulai diberikan
4	Umur 8-9 tahun. Cerita pada anak-anak usia ini biasanya mulai menyukai cerita-cerita rakyat yang lebih panjang dan rumit. Cerita petualangan ke negeri dongeng yang jauh dan aneh, juga cerita humor

KERANGKA WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	Apakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode cerita bergambar
2	Apakah guru menerapkan metode cerita bergambar di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung
3	Bagaimana cara guru menerapkan cerita bergambar sehingga anak bisa menikmati cerita tersebut dan merasa senang ?
4	Bagaimana guru memilih cerita bergambar yang mengandung cerita yang baik
5	Berapa lama waktu yang guru gunakan dalam melaksanakan cerita bergambar.

Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Metode Cerita Bergambar Anak

Didik di Ra Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Indikator						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	Anisa Khoiriyah	MB	MB	MB	BSH	MB	BB	MB
2	Anisa N.H	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
3	Nurhayati	BB	BB	BB	BSH	BB	MB	BB
4	Ashabul Qori'ah	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
5	Faban A. N.	BB	BSB	BB	BB	BB	MB	BB
6	Mesi	BSH	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	BSB
7	Desi	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
8	Affan Puzzle Maulana	BB	BSB	BB	BB	BB	BB	BB
9	Daffa	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
10	Raffa	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	MB	BSH
11	Hanindiya S.A	BSH	MB	MB	MB	MB	BB	MB
12	Meli Puspita Sari	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
13	Putri	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
14	Nayara Putri D	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
15	Audi	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
16	Nadia	MB	BB	MB	MB	MB	BSH	MB

17	Priti	MB	MB	MB	BSH	MB	BB	MB
18	Fina A.N	MB	BB	MB	MB	MB	BSH	MB
19	Salma N.A	BB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
20	Galang Saputra	BB	BSH	BB	BB	BB	MB	BB

Sumber : Dokumentasi di RA Raihan Kelurahan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017 Dicatat tanggal 19 Mei 2017

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi di RA Raihan Kecamatan Sukarame, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode cerita guru sudah membuat persiapan terlebih dahulu seperti, menyiapkan alat peraga, tema dan rancangan langkah-langkah metode cerita bergambar. Tapi dalam kenyataan di lapangan penerapan metode cerita bergambar kepada anak masih belum meningkat atau berkembang secara optimal, hal ini terlihat dari data yang peneliti ambil saat observasi di RA Raihan Kecamatan Sukarame.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-2790/In.04/DT/TL.01/03/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 29 Maret 2017

Kepada
Yth Kepala RA. Raihan Sukarame
di
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung :

Nama : Yuli Puspitasari
NPM : 1011070060
Semester/T.A : XIV (empat belas)/2016
Program Studi : PGRA
Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Cerita Bergambar di RA Raihan Bandar Lampung

akan mengadakan penelitian di RA. Raihan Sukarame guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 29 Maret 2017 sampai dengan 29 April 2017.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi PGRA;
3. Kasubag Akademik;

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN

YAYASAN PENDIDIKAN RAIHAN BANDAR LAMPUNG RA RAIHAN

Mendidik Dengan Nurani, Mencerdaskan Anak Negeri

Jl. Rajawali Blok B2 No. 5 Perumahan Griya 2 Sukarame, Bandar Lampung
Telp. 0813-69001432 dan 0896-33991995

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 018/KP/RA.R/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala RA Raihan Sukarame Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YULI PUSPITASARI

NPM : 1011070060

Jurusan : Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA)

Telah melaksanakan penelitian/observasi dengan baik di RA Raihan Sukarame Bandar Lampung tanggal 29 Maret 2017 sampai dengan 29 April 2017.

Demikian surat keterangan penelitian/observasi ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DIAH AYU SETIANINGRUM



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LAMPUNG

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : **Yuli Puspitasari**
NPM : **1011070060**
Pembimbing I : **Dr. H. Jamal Fakri, M.Ag.**
Pembimbing II : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR DI RA RAIHAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	06-01-2014	Pengajuan Proposal	-
2	09-01-2014	Perbaikan proposal	-
3	21-01-2014	ACC Proposal	-
4	21-01-2014	Pengajuan Proposal
5	21-01-2014	Perbaikan proposal	-
6	21-01-2014	ACC Proposal	-
7	10-03-2017	Pengajuan Bab 1 dan II	-
8	11-03-2017	Perbaikan Bab 1 dan II	-
9	13-03-2017	ACC Bab I dan II	-
12	15-03-2017	ACC Bab I dan II	-
13	04-04-2017	Pengajuan Bab I - V	-
14	04-04-2017	Perbaikan Bab 1 - V	-
15	05-04-2017	ACC Bab 1 - V	-
18	07-04-2017	ACC Bab 1 - V	-

Pembimbing I

Dr. H. Jamal Fakri, M.Ag.
NIP. 19630124 199103 1 002

Bandar Lampung, 2017

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
NIP 19640711 1991 03 2 003

LAMPIRAN – LAMPIRAN
KEGIATAN SAAT PENELITIAN



Penyampaian materi oleh peneliti dengan menggunakan metode cerita bergambar



Aktivitas anak saat mendengarkan cerita bergambar oleh peneliti



Aktivitas anak-anak saat mewarnai gambar hasil peneliti bercerita melalui cerita bergambar



Aktivitas anak saat dipilih untuk tampil bercerita di kelas

